

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, mulai dari desain jenis dan desain penelitian populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini, metode untuk menguji teori-teori tertentu diambil dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Juliansyah, 2011, hlm. 38). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen (*quasi experimental*). Desain eksperimen sendiri merupakan rancangan percobaan dengan setiap langkah tindakan yang terdefiniskan, sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang akan diteliti dapat dikumpulkan secara faktual (Juliansyah, 2011, hlm. 112).

Penelitian *quasi experimental* atau eksperimen-semu adalah rancangan yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa perkiraan informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang berada dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Juliansyah, 2011, hlm. 118). Penelitian *quasi experimental* tersebut akan diimplementasikan dalam bentuk *non-equivalent control group design*, yang mana menurut (Sugiyono, 2021, hlm.138) desain ini hampir sama dengan *pretest-post-test control group design* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, desain ini memudahkan peneliti dalam mendapatkan data valid pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dirancang dengan mengukur seberapa besar pengaruh metode *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma. Desain ini terdapat 2 kelompok yang akan diberi *pretest* kemudian akan diberi perlakuan dan terakhir akan diberi *post-test*.

Bentuk desain penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1

Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Desain

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan :

O₁ : *Pretest* pada kelompok eksperimen yang diberikan *treatment*

O₂ : *Post-test* pada kelompok eksperimen yang diberikan *treatment*

O₃ : *Pretest* pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *treatment*

O₄ : *Post-test* pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *treatment*

X₁ : Perlakuan/*treatment* yang diberikan yaitu metode *whole language* berbantuan multimedia interaktif

X₂ : Pembelajaran Konvensional

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu subjek yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini yaitu 1 orang kepala sekolah, 60 siswa kelas 2, 35 siswa kelas 3 dan 2 wali kelas SDN Surakarya 3, Kabupaten Bogor. Terdapat beberapa faktor maupun pertimbangan dalam pemilihan partisipan yaitu melihat realitas kemampuan membaca siswa sekolah dasar di SDN Surakarya 3 yang masih rendah khususnya pada jenjang kelas rendah. Selain itu, dilihat dari sikap keterbukaan dalam bekerja sama pada pihak sekolah yang terdapat di SDN Surakarya 3 Bojonggede, Kabupaten Bogor dalam mengetahui kondisi keterampilan membaca permulaan pada siswa SDN Surakarya 3. Sehingga dengan beberapa faktor dan pertimbangan tersebut peneliti memilih sekolah di SDN Surakarya 3 sebagai partisipan dalam penelitian ini. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yaitu dari bulan September sampai Oktober 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sub-bab ini akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi sebagaimana dijelaskan oleh (Juliansyah, 2011, hlm. 147) merupakan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Yang akan menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN Surakarya 3, Bojonggede, Kabupaten Bogor. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu menurut peneliti, seluruh siswa SDN Surakarya 3 memiliki sifat dasar dan bakat yang sama. Sebab, sistem zonasi yang diterapkan pemerintah daerah dalam proses penerimaan SD di Kabupaten Bogor dan sebagian besar pengajarnya bergelar sarjana pendidikan. Sehingga dengan ini memungkinkan semua siswa SDN Surakarya 3 mendapatkan perlakuan yang sama. SDN Surakarya 3 Bojonggede, Kabupaten Bogor merupakan lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan dalam bulan September hingga Oktober 2023.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen dari populasi yang ada, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakter tersebut pada elemen populasi (Juliansyah, 2011, hlm. 148). Pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa dipilih menjadi sampel dan unsur populasi yang terpilih menjadi sampel hadir karena adanya faktor kebetulan atau faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti (Darmawan, 2013, hlm. 151).

Pada penelitian ini menggunakan sampel yang sudah direncanakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan jenis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya (Widodo, 2017, hlm. 70). Ada beberapa faktor yang menjadi dasar dalam pengambilan sampel: 1) Siswa kelas 2 sekolah dasar masuk ke dalam siswa yang berada pada kelas rendah yang mana hal tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa terhadap keterampilan membaca permulaan di usia pra-

sekolah hingga SD kelas rendah, 2) Tidak menghalangi program sekolah saat menyiapkan siswa untuk menghadapi ujian akhir, 3) Siswa di sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama, dilihat dari penerimaan zonasi, 4) Sebagian besar sekolah di populasi memiliki 2 kelompok belajar, hal tersebut memudahkan peneliti dalam membedakan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sehingga dari faktor-faktor tersebut didapatkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yaitu 30 siswa kelas 2-a dan 30 siswa kelas 2-b di SDN Surakaraya 3.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Widodo, 2017, hlm. 89). Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

3.4.1 Tes

Tes merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden untuk mengukur kognisi serta kompetensi seseorang (responden) sebagai bagian dari perilakunya. (Widodo, 2017, hlm. 73-74). Penelitian ini memiliki instrumen yang dilakukan melalui tes *pretest dan post-test* dengan tujuannya untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa pada saat mendapatkan perlakuan. Pada penelitian ini menggunakan tes berdasarkan perangkat penilaian *Early Grade Reading Assessment (EGRA)* yang diadopsi dan dikembangkan peneliti dalam menyusun tes pada *pretest dan post-test* berbentuk tes lisan guna membantu dalam mengidentifikasi masalah siswa dalam membaca permulaan.

Tes ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma di kelas eksperimen. Instrumen tes dalam penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan validitas instrumen (*expert judgement*) oleh dosen Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, yaitu Dr. Indah Nurmahanani, S.S., M.Pd. Setelah mendapatkan *expert judgement*, dilakukanlah uji coba yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji pembeda soal.

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes lisan. Menurut Latif (2018, hlm. 110) tes lisan merupakan salah satu dari banyaknya bentuk tes yang jawabannya didapatkan secara lisan (berbicara) dalam bentuk kata, frasa, kalimat, ataupun paragraf. Adanya tes ini mampu bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, karena kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu variabel yang akan diteliti. Dalam pengambilan data untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa diperlukan instrumen penelitian kemampuan membaca permulaan.

Untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa, peneliti menggunakan tes berdasarkan instrumen *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). berikut akan dijelaskan dalam tabel kisi-kisi kemampuan membaca permulaan :

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Post-test*

Capaian Pembelajaran	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Membaca dan Memirsa	Pengenalan huruf dan nama/suara huruf	Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan huruf dari 'a' sampai 'z' sesuai bentuknya yang disusun secara acak dengan benar	1	100
	Penanaman suku kata	Peserta didik mampu membaca suku kata dengan tepat	2	50
	Membaca non-kata	Peserta didik mampu membaca non-kata dengan lancar	3	50
	Membaca kata umum	Peserta didik mampu membaca daftar kata yang diambil dari kumpulan	4	50

Capaian Pembelajaran	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
		kata-kata umum yang disajikan secara acak.		
	Kefasihan membaca lisan (membaca paragraf) dan paham	Peserta didik mampu membaca teks cerita dengan tepat dan mudah, dengan kecepatan yang memadai dan dapat menanggapi pertanyaan yang tepat dan pernyataan yang tersembunyi dari tulisan-tulisan yang mereka baca	5	55
6.	Mendikte	Peserta didik mampu menerjemahkan suara ke dalam kata-kata kemudian mengejanya dengan benar	6	12

Sumber : Roskos, dkk., 2009, RTI Internasional, 2009a.

Rumus perhitungan kemampuan membaca permulaan menurut Muammar (2020, hlm. 49):

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 3

Kategori Skor Kemampuan Membaca Permulaan

Skor	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
56 – 69	Cukup
45 – 55	Kurang
0 – 44	Sangat Kurang

(Sumber: Nurgiyantoro, 2010)

Tabel 3. 4

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Mengenal huruf (membaca nama huruf)	a. Siswa dapat menyebutkan ≥ 80 huruf secara acak dan melafalkannya dengan benar tanpa bantuan	4
		b. Siswa dapat menyebutkan ≥ 60 huruf secara acak dan melafalkannya dengan benar menggunakan bantuan	3
		c. Siswa dapat menyebutkan ≥ 40 huruf secara acak dan melafalkannya dengan benar menggunakan bantuan	2
		d. Siswa dapat menyebutkan ≥ 20 huruf secara acak dan melafalkannya dengan benar menggunakan bantuan	1
2.	Membaca suku kata	a. Siswa dapat membaca ≥ 40 kata secara acak dengan benar tanpa bantuan	4
		b. Siswa dapat membaca ≥ 30 kata secara acak dengan benar menggunakan bantuan	3
		c. Siswa dapat membaca ≥ 20 kata secara acak dengan benar menggunakan bantuan	2
		d. Siswa dapat membaca ≥ 10 kata secara acak dengan benar menggunakan bantuan	1
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	a. Siswa dapat membaca ≥ 40 kata tidak bermakna secara acak dengan benar	4
		b. Siswa dapat membaca ≥ 30 kata tidak bermakna secara acak dengan benar menggunakan bantuan	3

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
		c. Siswa dapat membaca ≥ 20 kata tidak bermakna secara acak dengan benar menggunakan bantuan	2
		d. Siswa dapat membaca ≥ 10 kata tidak bermakna secara acak dengan benar menggunakan bantuan	1
4.	Membaca kata umum	a. Siswa dapat membaca ≥ 40 kata umum secara acak dengan benar	4
		b. Siswa dapat membaca ≥ 30 kata umum secara acak dengan benar menggunakan bantuan	3
		c. Siswa dapat membaca ≥ 20 kata umum secara acak dengan benar menggunakan bantuan	2
		d. Siswa dapat membaca ≥ 10 kata umum secara acak dengan benar menggunakan bantuan	1
5.	Kelancaran membaca kutipan dan pemahaman bacaan	a. Siswa lancar dalam membaca dan menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan dengan benar tanpa bantuan	4
		b. Siswa belum mampu membaca teks secara lancar dan dapat menjawab pertanyaan mengenai teks tiga sampai empat menggunakan bantuan	3
		c. Siswa belum mampu membaca teks secara lancar dan dapat menjawab pertanyaan mengenai teks tiga sampai dua menggunakan bantuan	2
		d. Siswa belum mampu membaca teks secara lancar dan dapat menjawab	1

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
		pertanyaan mengenai teks dua sampai satu menggunakan bantuan	
6.	Mendikte	Siswa dapat menuliskan seluruh kalimat beserta tanda bacanya dengan benar tanpa bantuan	4
		Siswa dapat menuliskan ≥ 7 kata beserta tanda bacanya dengan benar menggunakan bantuan	3
		Siswa dapat menuliskan ≥ 5 kata beserta tanda bacanya dengan benar menggunakan bantuan	2
		Siswa dapat menuliskan ≥ 3 kata beserta tanda bacanya dengan benar menggunakan bantuan	1

Tabel 3. 5

Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No.	Nama	Indikator						Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1.									
2									
3.									
Dst.									

a) Uji Validitas

Validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 11). Terdapat beberapa syarat instrumen penelitian untuk dikatakan sebagai instrumen yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah baku, valid, dan reliabel. Tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Validitas suatu instrumen dapat dilihat berdasarkan analisis butir soal tes yang telah di uji coba. Pengujian validitas instrumen

secara menyeluruh dapat dihitung dengan mencari korelasi menggunakan rumus *product moment*. Instrumen dikatakan valid atau tidak valid dilihat dengan melakukan perbandingan antara *r* hitung dengan *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka butir soal dapat dikatakan tidak valid sehingga soal tersebut harus diganti atau dibuang. Jumlah soal yang akan diujikan sebanyak 7 item soal. Perhitungan validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 25*, microsoft office excel, atau anates. Berikut pedoman interpretasi uji validitas menurut Sugiyono (2015):

Tabel 3. 6

Pedoman Interpretasi Uji Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 25* untuk menghitung validitas instrumen. Uji Validitas instrumen dilakukan di kelas 3 dengan jumlah partisipan sebanyak 40 siswa.

No. Butir Soal Asli	Korelasi	Signifikansi
1	0,933	Sangat signifikan
2	0,961	Sangat signifikan
3	0,976	Sangat signifikan
4	0,986	Sangat signifikan
5	0,975	Sangat signifikan
6	0,940	Sangat signifikan
7	0,834	Sangat signifikan

Dari hasil uji validitas diatas, didapatkan kesimpulan bahwasanya dari seluruh butir soal yang telah diuji cobakan ke kelas tiga dinyatakan signifikan atau valid dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Sehingga 7 butir soal tersebut dapat diuji reliabilitas.

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah instrumen tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan pada sifat suatu alat ukur, keakuratan, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur (Sugiyono, 2018, hlm. 173). Setelah dilakukan proses uji validitas, kemudian dilakukan tahapan selanjutnya yaitu pengujian reliabilitas. Pada uji reliabel ini peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistic 25* dengan kriteria tingkat reliabilitas instrumen sebagai berikut (Arikunto, 2006, hlm. 178) :

Tabel 3. 7
Kriteria Tingkat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 35 siswa kelas 3 sekolah dasar. Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai reliabilitas 0,95. Jika ditinjau ke dalam interpretasi uji validitas pada tabel 3.7 diatas, instrumen membaca permulaan ini memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan letak interval 0,90 sampai 1,00 sehingga soal tersebut dinyatakan reliabel dan instrumen ini baik digunakan.

c) Tingkat Kesukaran Soal

Butir instrumen yang baik ialah yang mencakup butir instrumen penilaian yang tidak terlampau mudah dan tidak terlampau sulit. Tingkat kesukaran pada dasarnya dapat disebut juga sebagai indeks kesukaran yaitu suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran pada butir soal (Lestari & Yudhanegara, 2017, hlm. 233). Tingkat kesukaran juga biasa disebut dengan peluang dalam menjawab butir soal dengan benar dengan tingkat kemampuan tertentu. Karena untuk memperoleh soal yang baik perlu adanya keseimbangan dari tingkat kesukaran soal tersebut. Dimana terdapat soal dengan kategori mudah, sedang,

dan sukar secara proporsional. Semakin besar persentase tingkat kesukaran maka semakin mudah soal tersebut serta semakin besar pula peluang soal tersebut terjawab dengan benar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran bisa menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan :

P = *Difficulty index*

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar untuk item soal yang dicari indeks kesukarannya

J = Jumlah keseluruhan peserta tes

Tabel 3. 8

Interpretasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: (Supardi, 2016, hlm.89)

Kesukaran soal tidak dipandang dari sudut pandang guru sebagai penyusun soal, melainkan dipandang dari kemampuan siswa dalam menjawab soal. Perhitungan tingkat kesukaran soal pada penelitian ini memanfaatkan aplikasi IBM SPSS *Statistic 25*.

Tabel 3. 9

Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. Butir	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	85,53	Mudah
2	44,05	Sedang
3	71,40	Mudah
4	69,95	Sedang
5	68,20	Sedang
6	80,80	Mudah
7	65,90	Sedang

Tabel 3.9 merupakan perolehan hasil uji tingkat kesukaran dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25. Berdasarkan hasil perolehan hasil uji tingkat kesukaran di atas memperoleh kesimpulan bahwasanya soal tersebut terdiri dari soal mudah dan sedang, yang berarti soal tersebut baik digunakan.

d) Daya Pembeda Soal

Menentukan daya pembeda dalam uji instrumen digunakan untuk menilai apakah soal tersebut memiliki daya pembeda soal yang baik atau tidak. Uji ini dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Semakin tinggi daya pembeda soal maka soal tersebut mampu membedakan siswa yang telah memahami materi dengan siswa yang kurang memahami atau belum memahami. Berikut klasifikasi indeks daya beda soal (Arikunto, 2006, hlm.118).

Tabel 3. 10

Interpretasi Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
Negatif < DP ≤ 10%	Sangat buruk, patut dibuang
10% < DP ≤ 19%	Buruk, hendaknya dibuang
20% < DP ≤ 29%	Agak baik, hendaknya direvisi
30% < DP ≤ 49%	Baik, dapat digunakan
50% - ke atas	Sangat baik, dapat digunakan

Pengujian tingkat daya pembeda pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka diperoleh tingkat daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Hasil Uji Pembeda

No. Butir	DP	Kriteria
1	0,90	Baik Sekali
2	0,96	Baik Sekali
3	0,96	Baik Sekali
4	0,97	Baik Sekali
5	0,96	Baik Sekali

No. Butir	DP	Kriteria
6	0,91	Baik Sekali
7	0,79	Baik Sekali

Berdasarkan hasil uji pembeda pada tabel 3.11 maka kriteria soal dalam penelitian ini berada pada kriteria sangat baik. Namun, dikarenakan butir soal nomor 2 tidak masuk dalam materi pembelajaran membaca permulaan di kelas 2 di sekolah tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan butir soal nomor 2.

3.4.2 Non Tes

Selain menggunakan tes, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empiris yang ada dilapangan dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti (Yin, 2012, hlm. 87 dalam Widodo, 2017, hlm. 74). Pada instrumen penelitian ini, observasi memiliki tujuan untuk mengamati keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Surakarya 3 Bojonggede, Kabupaten Bogor. Instrumen penelitian dan pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti. Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar. Pada observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap guru dan siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa pengamatan selama pembelajaran berlangsung di kelas 2 SDN Surakarya 3 yang diamati yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma.

Dalam observasi penelitian ini menggunakan observasi terstruktur karena dalam penelitian ini objek yang diteliti sudah jelas dan pasti, seperti informan, data maupun tempat penelitian. Lembar observasi ini berupa pengamatan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma.

a) **Penilaian Observasi untuk Guru Kelas Eksperimen**

Tabel 3. 12

Tabel Format Penilaian Observasi untuk Guru Kelas Eksperimen

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam			
2	Guru menanyakan kabar sekaligus memperkenalkan diri			
3	Guru meminta siswa untuk memimpin baca do'a			
4	Guru memberi instruksi untuk merapikan formasi tempat duduk siswa			
5	Guru mengecek kehadiran siswa			
6	Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa "Siapakah disini yang suka membaca, menonton video animasi, atau bermain games?"			
7	Guru menginformasikan topik dan tujuan pembelajaran hari ini			
8	Guru mengajak siswa untuk kembali tertib dan tepuk semangat sebelum memulai kegiatan inti			
Kegiatan Inti				
9	Menjelaskan cara penggunaan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma			
10	Membacakan sebuah teks dari buku digital pada aplikasi Sekolah Enuma			

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	berjudul “Aku Merasa” secara nyaring			
11	Mengajak siswa untuk membaca teks dari buku digital pada aplikasi Sekolah Enuma secara bersama-sama			
12	Membagikan serta mengarahkan siswa untuk mengisi LKPD secara berkelompok			
13	Mengajak siswa untuk bernyanyi alfabet bersama-sama			
14	Mengarahkan perwakilan siswa untuk bermain games pada aplikasi Sekolah Enuma			
15	Menyajikan video pembelajaran dari aplikasi enuma mengenai “Suku Kata”			
16	Menjelaskan cara membaca dalam hati dengan menyajikan sebuah teks			
17	Menyajikan beberapa jenis buku untuk dipilih dan dibaca siswa secara mandiri			
18	Memberikan pertanyaan singkat untuk mendiskusikan teks yang sudah dibaca			
19	Mengarahkan siswa untuk mengisi latihan pada lembar kerja			
Kegiatan Penutup				

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
20	Guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa			
21	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami			
22	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi tes membaca permulaan			
23	Guru memberikan apresiasi kepada siswa karena telah menyelesaikan pembelajaran			
24	Guru mengarahkan siswa kembali ke tempat duduk dan merapikan alat belajarnya			
25	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa			
Jumlah skor yang diperoleh				
Skor maksimal		25		
Presentase		100%		
Persentase skor		$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$		
Nilai Akhir				

b) **Penilaian Observasi untuk Siswa Kelas Eksperimen**

Tabel 3. 13

Tabel Forman Penilaian Observasi untuk Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1	Siswa mampu mengikuti instruksi guru dalam melakukan pengkondisian kelas			
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai topik dan tujuan pembelajaran			
Kegiatan Inti				
3	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan cara penggunaan aplikasi Sekolah Enuma			
4	Siswa fokus memperhatikan guru saat membacakan nyaring pada buku yang terdapat di aplikasi Sekolah Enuma			
5	Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai teks yang dibacakan nyaring			
6	Siswa mampu membacakan teks buku digital pada aplikasi Sekolah Enuma secara bersama-sama			
7	Siswa mampu menunjukkan dan menuliskan ekspresi pagi ini pada lembar LKPD			
8	Siswa mampu menyanyikan lagu alfabet dengan lantang			
9	Siswa memilih perwakilan untuk berpartisipasi dalam games pada aplikasi Sekolah Enuma			

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
10	Siswa menyimak video pembelajaran pada aplikasi Sekolah Enuma mengenai “suku kata”			
11	Siswa mampu menentukan dan menjumlahkan suku kata yang ada pada lembar kerja siswa			
12	Siswa membaca teks yang ada pada buku digital di aplikasi Sekolah Enuma secara hening atau dalam hati			
13	Siswa memilih buku bacaan yang akan dibacanya			
14	Siswa membaca buku yang telah dipilih secara mandiri			
15	Siswa mampu menuliskan secara singkat mengenai buku yang telah dibaca			
16	Siswa mampu menuliskan hal menarik dalam pembelajaran hari ini			
Kegiatan Penutup				
17	Siswa mampu bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami			
18	Siswa mengerjakan evaluasi mengenai membaca permulaan			
19	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan tertib			
Jumlah skor yang diperoleh				
Skor maksimal		19		
Presentase		100%		
Persentase skor		$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$		
Nilai Akhir				

c) **Penilaian Observasi untuk Guru Kelas Kontrol**

Tabel 3. 14

Tabel Format Penilaian Observasi untuk Guru Kelas Kontrol

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam			
2	Guru memberi instruksi untuk merapikan formasi tempat duduk siswa			
3	Guru meminta siswa untuk memimpin baca do'a			
4	Guru mengecek kehadiran siswa			
5	Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa			
6	Guru menginformasikan topik dan tujuan pembelajaran hari ini			
Kegiatan Inti				
7	Menginstruksikan siswa untuk menyimak teks cerita "Bermain Perahu Kertas" yang dibacakan guru dan dilanjutkan dengan membahas isi cerita secara singkat			
8	Menginstruksikan siswa untuk bernyanyi abjad/nama huruf secara bersama-sama			
9	Mengarahkan siswa untuk memperhatikan judul pada cerita lalu menyebutkan hurufnya satu-persatu			

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
10	Memberikan penjelasan mengenai suku kata beserta dengan contohnya			
11	Mengarahkan siswa untuk membaca dan menentukan suku kata yang ada di lembar kerja siswa			
Kegiatan Penutup				
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami			
13	Guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa			
14	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi tes membaca permulaan			
15	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa			
Jumlah skor yang diperoleh				
Skor maksimal		15		
Presentase		100%		
Persentase skor		$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$		
Nilai Akhir				

d) **Penilaian Observasi untuk Siswa Kelas Eksperimen**

Tabel 3. 15

Tabel Format Penilaian Observasi untuk Siswa kelas Eksperimen

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1	Siswa mampu mengikuti instruksi guru dalam melakukan pengkondisian kelas			
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai topik dan tujuan pembelajaran			
Kegiatan Inti				
3	Siswa mampu menyimak teks cerita yang dibacakan oleh guru, lalu membahas cerita yang telah dibacakan			
4	Siswa mampu menyanyikan lagu alfabet/nama huruf secara bersama-sama			
5	Siswa mampu menyebutkan huruf pada judul teks cerita satu persatu dengan benar			
6	Siswa mampu menyimak penjelasan mengenai suku kata yang disampaikan guru			
7	Siswa mampu menuliskan suku kata ke depan papan tulis			
8	Siswa mampu menentukan suku kata dan jumlahnya di LKPD			
Kegiatan Penutup				

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
9	Siswa mampu bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami			
10	Siswa mengerjakan evaluasi mengenai membaca permulaan			
11	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan tertib			
Jumlah skor yang diperoleh				
Skor maksimal		11		
Presentase		100%		
Persentase skor		$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$		
Nilai Akhir				

e) **Petunjuk Penilaian Observasi**

Tabel 3. 16

Petunjuk Penilaian Observasi

Penilaian	Skor	Keterangan
Ya	1	Apabila guru dan peserta didik menunjukkan sikap sesuai dengan aktivitas yang diamati
Tidak	0	Apabila guru dan peserta didik tidak menunjukkan sikap sesuai dengan aktivitas yang diamati

f) **Kriteria Penilaian Observasi**

Tabel 3. 17

Kriterian Penialain Observasi

Nilai Angka	Predikat
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Di dalam prosedur penelitian ini, penulis membahas tentang jenis dan teknik pengumpulan data.

3.5.1 Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Menentukan masalah penelitian
- b) Studi kepustakaan
- c) Menentukan populasi, sampel, dan lokasi penelitian
- d) Melakukan perizinan penelitian ke sekolah
- e) Membuat instrumen penelitian dan media pembelajaran

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- a) Hari ke-1, merupakan pelaksanaan uji instrumen ke kelas 3a untuk mengukur kevalidan soal
- b) Hari ke 2, merupakan pelaksanaan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Pada tahap *pretest* siswa melakukan tes lisan non lisan.
- c) Hari ke 3, merupakan lanjutan pelaksanaan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Pada tahap *pretest* siswa melakukan tes lisan non lisan.
- d) Hari ke 4, merupakan pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas eksperimen untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Pada tahap *pretest* siswa melakukan tes lisan non lisan.
- e) Hari ke 5, merupakan lanjutan pelaksanaan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Pada tahap *pretest* siswa melakukan tes lisan non lisan.
- f) Hari ke 6, merupakan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas kontrol menggunakan metode eja (pertemuan 1).
- g) Hari ke 7, merupakan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas kontrol menggunakan metode eja (pertemuan 2).

- h) Hari ke 8, merupakan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas kontrol menggunakan metode eja (pertemuan 3).
- i) Hari ke 9, merupakan pelaksanaan pembelajaran (*treatment 1*) di kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma.
- j) Hari ke 10, merupakan pelaksanaan pembelajaran (*treatment 2*) di kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma.
- k) Hari ke 11, merupakan pelaksanaan pembelajaran (*treatment 3*) di kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma.
- l) Hari ke 12, merupakan pelaksanaan *post-test* di kelas kontrol untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa sesudah pembelajaran menggunakan metode eja.
- m) Hari ke 13, merupakan lanjutan pelaksanaan *post-test* di kelas kontrol untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa sesudah pembelajaran menggunakan metode eja.
- n) Hari ke 14, merupakan pelaksanaan *post-test* di kelas eksperimen untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa sesudah diberi perlakuan berupa pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma.
- o) Hari ke 15, merupakan lanjutan pelaksanaan *post-test* di kelas eksperimen untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa sesudah diberi perlakuan berupa pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma.

3.5.3 Tahap Analisis Data

Peneliti mengumpulkan semua fakta yang ada ke dalam bentuk yang teratur dan menjelaskan kecenderungan, hubungannya, serta menyusun informasi, sehingga mampu untuk dianalisis secara akurat. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, hasilnya masih perlu dinilai secara objektif kepada setiap kemungkinan agar dapat memilih dan menggunakan cara yang tepat, sehingga

pada langkah ini analisis data, teori yang dikemukakan pada rumusan masalah dapat diperkuat, dibuktikan, ditolak ataupun dimodifikasi oleh peneliti.

3.5.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Peneliti membuat deskripsi singkat tentang penelitian terhadap penemuan dengan menghubungkan kesimpulan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu beserta rekomendasi, baik yang berkenaan dengan penelitian baru maupun saat praktek. Sehingga adanya kesimpulan tentang pengaruh pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma aplikasi Sekolah Enuma terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Surakarya 3.

3.6 Analisis Data

Kegiatan setelah mendapatkan data dari hasil penelitian yaitu melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis data merupakan kegiatan setelah menemukan data dari seluruh responden atau data sumber lain terkumpul. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2020: 206). Analisis data merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian karena berperan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian kali ini menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan prosedur dari penggunaan data yang bertujuan untuk mengilustrasikan subjek yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono (dalam Ayu Lestari, 2021: 32), statistik deskriptif adalah statistik yang dapat digunakan dalam kegiatan analisis data dengan statistik yang dapat digunakan dalam kegiatan analisis data dengan menguraikan garis besar informasi dari data yang diperoleh. Dalam perhitungan analisis deskriptif penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Informasi atau data yang dianalisis adalah data yang terkumpul dari hasil *pre test* dan *post test*. Hasil pengolahan data dari *pre test* dan *post test* dianalisis dengan melakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

3.6.2 Analisis Statistika Inferensial

Statistika inferensial merupakan bagian dari statistika yang membahas tentang cara memprediksi, menganalisis data, memperkirakan, dan menarik kesimpulan

tentang data, fenomena, dan masalah yang lebih luas. Analisis statistika inferensial dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk membuat suatu generalisasi supaya data sampel dapat diberlakukan pada populasi. Analisis inferensial meliputi uji statistik yang hasilnya akan dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data penelitian akan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis inferensial dapat dilakukan dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melakukan pengujian tersebut, data yang diperoleh dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t jika data parametrik dan uji non parametrik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan kelompok pembelajaran dengan pendekatan *whole language* dengan pembelajaran konvensional. Uji normalitas adalah pengujian data untuk menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, dengan kata lain untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak sudah terdistribusi secara normal (Riadi, 2016). Pada uji normalitas ini dilakukan terhadap 4 data secara sekaligus. 4 buah data tersebut yaitu data *pretest* kelas kontrol, *post-test* kelas kontrol, *pretest* kelas eksperimen, *post-test* kelas eksperimen. Untuk melakukan uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis:

H_0 : Data *pretest* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

H_1 : Data *pretest* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika nilai signifikansi $<0,05$ = maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $>0,05$ = maka H_0 diterima

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas, yaitu merupakan pengujian untuk mengetahui variasi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hipotesis:

H_0 : Data *pretest* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

H_1 : Data *pretest* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen.

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ = maka H_0 diterima

c) Uji *Paired Sample T Test*

Uji Paired Sample T Test dilakukan apabila data berdistribusi normal dan homogen. *Uji paired sample t test* dilakukan untuk dua data yang berhubungan atau dari subjek yang sama, dalam hal ini hasil *pretest* kelas eksperimen dan hasil *post-test* kelas eksperimen. Uji ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma terhadap keterampilan membaca permulaan.

H_1 : Terdapat pengaruh pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma terhadap keterampilan membaca permulaan.

Hipotesis statistik:

$H_0 : \mu_{B2} = \mu_{B1}$

$H_1 : \mu_{B2} \neq \mu_{B1}$

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima

d) Uji *Independent Sample T Test*

Uji *independent sample t test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hipotesis penelitian:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$ Peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ = maka H_0 diterima

e) Analisis Regresi

Untuk mengetahui adanya pengaruh model yang diterapkan pada kegiatan penelitian ini, maka dilakukan uji regresi. Menurut Susetyo dalam Lestari (2010, 2021: 35), tujuan dilakukannya uji regresi adalah untuk menguji hubungan yang linear (searah) atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum menguji regresi, dilakukan terlebih dahulu uji korelasi. Berikut tabel interpretasi dari nilai r (korelasi):

Tabel 3. 18

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (dalam Lestari, 2021, hlm. 35)

g) Hipotesis Statistik

Setelah populasi data diuji dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat dilakukan tahapan selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Hipotesis statistik:

- $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$ Peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh antara penerapan pada pembelajaran dengan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh antara penerapan pembelajaran dengan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.